

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kepercayaan diri remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua akibat KDRT cenderung berada pada tingkat yang rendah dan tidak stabil. Remaja korban perceraian orang tua akibat KDRT mengalami gangguan pada aspek-aspek kepercayaan diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Lauster, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Pengalaman kekerasan, konflik, dan perceraian orang tua membentuk konsep diri yang negative, membuat remaja sering meragukan kemampuan dirinya, takut gagal, serta sulit menilai diri dan situasi secara objektif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang tidak kondusif menjadi faktor utama melemahnya kepercayaan diri remaja akhir.

Dampak KDRT terhadap kepercayaan diri remaja akhir tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga meluar pada aspek fisik, sosial, dan lingkungan. Remaja akhir yang mengalami gangguan kesehatan fisik seperti kelelahan, gangguan tidur, sakit kepala, serta perubahan pola makan sebagai respon terhadap stress emosional yang berkepanjangan. Secara psikologis, remaja akhir yang menunjukkan emosi yang tidak stabil, perasaan cemas, rendah diri, insecure, serta kehilangan rasa aman. Pada dimensi sosial dan lingkungan, remaja akhir cenderung menarik diri, membatasi interaksi sosial, merasa minder, dan kehilangan kenyamanan di lingkungan rumah maupun sekolah.

Bimbingan Konseling Islam (BKI) memiliki peran yang signifikan dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri remaja korban KDRT. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual, BKI membantu remaja memahami dan menerima diri, membangun keyakinan terhadap potensi diri, serta menumbuhkan sikap optimis, rasional, dan realistis. Nilai-nilai keimanan, seperti tawakal, sabar, ikhtiar, dan kesadaran akan nilai diri sebagai hamba Allah, menjadi landasan kuat dalam proses pemulihan kepercayaan diri. Dengan pendampingan yang tepat dan lingkungan yang suportif, remaja korban KDRT memiliki peluang besar untuk bangkit, membangun kepercayaan diri yang sehat, serta berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan berdaya secara psikologis, sosial, dan spiritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas jumlah informan, menggunakan teknik triangulasi data yang lebih beragam, serta menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif agar hasil penelitian lebih komprehensif.

2. Bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling,

Khususnya Bimbingan Konseling Islam, disarankan untuk mengembangkan layanan konseling yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai spiritual guna membantu remaja korban KDRT dalam membangun kepercayaan diri, optimis dan ketahanan psikologis.

3. Bagi Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Sosial

Diharapkan dapat menciptakan suasana yang aman, suportif, dan bebas dari kekerasan, karena dukungan emosional yang positif sangat berperan dalam pemulihan kepercayaan diri remaja. Selain itu, lembaga pendidikan dan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan program pencegahan KDRT serta menyediakan layanan pendampingan psikososial yang mudah diakses oleh remaja.